

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 7 | Nomor 2 | September 2022

Strategi Pembelajaran yang Relevan dalam Mengajarkan Soteriologi pada Anak Sekolah Minggu Usia 6-12 tahun

Lidia Susanti¹, Eko Wahyu Suryaningsih²

¹Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Kristen (STIPAK) Malang

²Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

Email korespondensi: susanti.lidia777@gmail.com

Abstract: *The condition of increasing percentage of Christian youth who are not interested in regular worship at the church continues to increase according to their age group, so the church needs to make improvements in its efforts to reach children and youth. Some alternatives that can be done are to teach the doctrine of soteriology correctly and appropriately according to their learning style, so that they can appreciate God's work in their lives as a gift that must be held for the rest of their lives. One way to provide soteriology lessons to children and adolescents is to use relevant learning strategies. Where the characteristics of this learning focus on goal orientation, matching motives, using something common. Some of the advantages of this relevant learning strategy, among others, can raise students' learning motivation, persistence in following learning and completing tasks, seeing things around them and encouraging ideas to solve problems. Sunday School teachers need to use this strategy in teaching soteriology so that children feel involved in the learning material and focused on the goal, by working on the salvation they have received.*

Keywords: *relevant learning strategies; soteriology; Sunday school*

Abstrak: Kondisi peningkatan persentase remaja Kristen yang tidak tertarik dengan ibadah rutin di gereja terus meningkat mengikuti kelompok usianya, maka gereja perlu melakukan pembenahan dalam usaha menjangkau anak-anak dan remaja. Beberapa alternative yang bisa dilakukan adalah mengajarkan doktrin soteriologi dengan benar dan tepat sesuai gaya belajarnya, sehingga mereka dapat menghargai karya Tuhan dalam hidup mereka sebagai anugerah yang harus dipegang seumur hidupnya. Salah satu cara memberikan pelajaran soteriologi kepada anak-anak dan remaja adalah menggunakan strategi pembelajaran relevan. Dimana karakteristik pembelajaran ini berfokus kepada: orientasi tujuan, penyamaan motif, menggunakan sesuatu yang umum. Beberapa kelebihan strategi pembelajaran relevan ini, antara lain dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik, ketekunan mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas, melihat hal-hal yang ada di sekitar mereka dan mendorong ide-ide untuk memecahkan masalah. Guru-guru Sekolah Minggu perlu menggunakan strategi ini dalam mengajarkan soteriologi agar anak-anak merasa terlibat dalam materi pembelajaran dan berfokus pada tujuan, dengan mengerjakan keselamatan yang telah mereka terima.

Kata kunci: soteriologi; strategi pembelajaran relevan; sekolah Minggu

PENDAHULUAN

Bilangan Research Center menunjukkan persentase remaja yang tidak rutin mengikuti ibadah di gereja mengalami peningkatan berdasarkan rentang usianya. Jumlah remaja usia 15-18 tahun yang tidak rutin mengikuti ibadah sebesar 7.7%, dan pada usia 19-22 tahun mengalami peningkatan sebesar 10.2% sedangkan pada usia 23-25 tahun bertambah sebesar 13.7%. Adanya peningkatan jumlah persentase, bila dilihat dari rentang usia yang muda sampai ke rentang usia dewasa, melihat semakin tinggi persentase remaja pada rentang usia tersebut yang tidak beribadah, maka hal ini perlu menjadi perhatian gereja kepada anak-anak usia remaja. Bahkan ada data yang diperoleh bahwa remaja mulai merasa bahwa gereja sudah tidak menarik lagi dan kurang cocok bagi remaja, diperoleh data jumlah sebesar 61.8%.¹ Data ini akan mengkhawatirkan regenerasi di gereja-gereja terhadap jumlah generasi muda yang akan makin berkurang.

Ada banyak penyebab generasi muda tidak tertarik ke gereja, antara lain: pemahaman doktrin Alkitab yang sangat kurang, diperoleh data sebesar 36.5% yang menyatakan bahwa anak muda tidak rutin membaca dan mendalami Alkitab, dan bahkan diperoleh data 4.6% tidak pernah membaca Alkitab², kemudian ada generasi muda yang merasa banyak kegiatan yang lebih menarik di luar gereja sebanyak 28.2%, ada yang menilai tata ibadah di gereja sudah tidak menarik 12.4%, dan 11.2% merasakan banyaknya kepura-puraan dalam gereja³, dan ada yang merasa kepemimpinan gereja buruk sebesar 82%.⁴ Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh gereja adalah memberi pembinaan intensif tentang kebenaran doktrin Alkitab yang relevan dalam kehidupan remaja⁵, membina iman remaja untuk tetap teguh di dalam Yesus⁶. Adanya pemahaman prinsip kebenaran yang mendasar pada generasi muda akan membuat mereka menghargai karya Tuhan Yesus atas orang-orang berdosa yang ditebus dengan cuma-cuma ini⁷.

Soteriologi atau Doktrin Keselamatan adalah doktrin yang mengajarkan karya penebusan Tuhan Yesus atas manusia yang berdosa, dan secara cuma-cuma diselamatkan. Pemahaman doktrin keselamatan ini, mempunyai peranan penting bagi kehidupan orang-orang percaya, gereja dan anak-anak. Tuhan mengampuni manusia

¹ Cemara A Irawan, Handi; Putra, "Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda Title," *Bilangan Research*, last modified 2022, <https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>.

² Anonimus, "Fakta Yang Menyebabkan Anak Muda Meninggalkan Gereja. Apakah Gereja Akan Berdiam Diri Saja?," *SuperbookIndonesia.Com*, last modified 2022, <https://www.superbookindonesia.com/article/read/584>.

³ Irawan, Handi; Putra, "Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda Title."

⁴ David Kinnaman, "In Review: 3 Key Insights About Young Adults Around the World," *Barna.Com*, last modified 2022, <https://www.barna.com/research/reviewing-global-young-adults/>.

⁵ Ibid.

⁶ Primary Powell, Kara; Mulder, Jake; Griffin, Brad; Researchers, "Churches Engaging Young People Project Overview And Research Method," *Fuller Youth Institute* (2016): 1–17.

⁷ Janes, "Pemahaman Doktrin Soteriologi Terhadap Kegiatan Memberitakan Injil," *PRUDENTIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 74–93, <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/prudentia>.

ketika manusia masih berdosa, walau Tuhan menanggung dosa manusia, di saat yang sama Tuhan tetap benar. Kristus mau menjalani hukuman sebagai orang berdosa, agar kita diselamatkan (Roma 3:25,26)⁸.

Kata Soteriologi berasal dari dua kata Yunani yaitu “Soteria” yang artinya keselamatan dan “Logi” yang artinya ilmu, dapat diartikan soteriology adalah bagian dari ilmu teologi yang membahas tentang keselamatan, dimana keselamatan merupakan tema yang sentral dari Alkitab⁹. Pentingnya doktrin soteriologi ini, maka anak-anak perlu memahami doktrin ini dengan benar sehingga mereka dapat menghargai, menghidupi seumur hidup, dan bersyukur buat karya Tuhan dalam hidup mereka.

Guru-guru Sekolah Minggu perlu memahami tulisan Paulus dalam Filipi 2:12, yang berbicara mengenai ketaatan orang-orang percaya kepada Injil yang dilandasi dengan pengenalan yang benar kepada Kristus. Adanya ketaatan yang dimiliki ini, akan mendorong mereka untuk aktif mengerjakan keselamatan mereka dan dapat mengusahakan agar keselamatan menjadi efektif di antara mereka sebagai suatu komunitas orang percaya yang saling membangun, karena kebaikan Allah yang bekerja di antara orang-orang percaya dalam membuahkan keinginan dan tindakan¹⁰.

Seorang guru perlu memahami teori atau doktrin dengan benar, menurut Wilson¹¹, guru yang menguasai teori maka akan mampu mengajarkan teori dengan tepat pula sehingga mampu memahami makna dari sebuah teori, kemudian mampu menyampaikan teori dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat menyesuaikan materi dengan keadaan yang relevan untuk anak-anak. Ketika guru Sekolah Minggu memahami doktrin dengan benar maka diharapkan mampu mengimplementasikan doktrin tersebut dengan memodifikasi pengetahuan anak-anak dan mendorong untuk merelevansikannya dalam kehidupan mereka.

Pentingnya pengetahuan doktrin soteriology yang benar untuk anak-anak, maka perlu usaha dari guru-guru Sekolah Minggu untuk mengajarkan kepada anak-anak dengan mempertimbangkan cara pengajaran yang sesuai dengan style belajar anak-anak jaman sekarang. Cara pengajaran yang tepat, maka perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat pula¹², kemudian disesuaikan dengan learning style¹³ anak-

⁸ Ibid.

⁹ Eko Wahyu Suryaningsih & Djoko Sukono, *Pengantar Teologi Sistematis* (Semarang: STBI Semarang, 2020).

¹⁰ Azaria Manullang and others, “Implikasi Filipi 2: 12 Terhadap Ajaran Arminianisme (Makna Frasa Kerjakanlah Keselamatanmu),” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 65–80.

¹¹ Deirdre Wilson, “Relevance Theory and Literary Interpretation,” in *Reading Beyond the Code: Literature and Relevance Theory*, 2018.

¹² Helene Zeeb et al., “Make It Relevant! How Prior Instructions Foster the Integration of Teacher Knowledge,” *Instructional Science* 47, no. 6 (2019).

¹³ Nurasma’ Shamsuddin and Jasber Kaur, “Students’ Learning Style and Its Effect on Blended Learning, Does It Matter?,” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 1 (2020).

anak. Hal ini akan menolong guru dalam proses pembelajaran berlangsung dan menolong anak-anak untuk mencapai outcome yang direncanakan guru¹⁴.

Salah satu alternative strategi pembelajaran yang dapat digunakan di Sekolah Minggu adalah strategi pembelajaran relevan¹⁵. Karakteristik strategi pembelajaran relevan adalah strategi pembelajaran yang menghubungkan teori dengan keadaan, kenyataan, realita yang ada¹⁶. Strategi pembelajaran relevan ini dapat dijadikan alternatif strategi atau cara penyampaian pembelajaran kepada anak-anak oleh guru-guru Sekolah Minggu. Strategi pembelajaran relevan memiliki kelebihan-kelebihan dan telah diteliti oleh beberapa orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh¹⁷ adalah signifikan, yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik¹⁸, ketertarikan peserta didik pada konten yang diberikan¹⁹, meningkatkan persepsi yang peserta didik, dan memberikan keyakinan peserta didik dalam memecahkan masalah²⁰.

Sekolah Minggu merupakan kegiatan yang dapat diikuti oleh anak-anak untuk mengenal Firman dengan benar dan melalui kegiatan ini, guru-guru Sekolah Minggu dapat mengajarkan dan mendaratkan doktrin soteriology dengan baik kepada anak-anak sejak dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode kepustakaan dan jenis penelitian kepustakaan ini adalah analisis buku teks²¹. Analisis buku teks memiliki karakteristik, antara lain: evaluasi dan analisis ditujukan untuk mengukur relevansi teori dengan perkembangan sosial budaya yang ada di masyarakat serta dihubungkan dengan perkembangan teknologi yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru Sekolah Minggu perlu memahami dan menghidupi kitab Filipi 2: 12-13 “Kerjakan keselamatanmu”, sehingga guru Sekolah Minggu terus berusaha untuk terus mengusahakan dan berupaya, agar banyak anak-anak yang mendengar berita selamat dan mereka diselamatkan.

¹⁴ Mary Jo Stanley, “Teaching toward Contextual Instruction in the Classroom,” *Journal of Nursing Education and Practice* 11, no. 1 (2020).

¹⁵ Jeffrey R. Albrecht and Stuart A. Karabenick, “Relevance for Learning and Motivation in Education,” *Journal of Experimental Education*, 2018.

¹⁶ Steven M. Ross, Gary R. Morrison, and Deborah L. Lowther, “Educational Technology Research Past and Present: Balancing Rigor and Relevance to Impact School Learning,” *Contemporary Educational Technology* 1, no. 1 (2020).

¹⁷ Jennifer A. Schmidt et al., “Why Are We Learning This? Using Mixed Methods to Understand Teachers’ Relevance Statements and How They Shape Middle School Students’ Perceptions of Science Utility,” *Contemporary Educational Psychology* 57 (2019): 9–31.

¹⁸ Matthew T. McCrudden, Joseph P. Magliano, and Gregory Schraw, “Exploring How Relevance Instructions Affect Personal Reading Intentions, Reading Goals and Text Processing: A Mixed Methods Study,” *Contemporary Educational Psychology* 35, no. 4 (2010).

¹⁹ José David Moreno et al., “Relevance Instructions Combined with Elaborative Interrogation Facilitate Strategic Reading: Evidence from Eye Movements,” *Psicologia Educativa* 27, no. 1 (2021).

²⁰ Albrecht and Karabenick, “Relevance for Learning and Motivation in Education.”

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan - Libraty Research (Kajian Filosofi, Teoretis Dan Aplikatif)*, Literasi Nusantara, vol. 1, 2019.

Kerjakan Keselamatanmu

Kitab Filipi ditulis oleh Paulus dari dalam penjara (Filipi 1: 7, 13-14), kemungkinan besar ditulis di Roma (Kisah Para Rasul 28: 16-31). Ketika Paulus mendengar dari Efaproditus, ada permasalahan di jemaat Filipi, yaitu penderitaan jemaat, adanya penentang iman Kristen dan terjadi perpecahan di antara jemaat²². Jemaat Filipi ini adalah jemaat yang dibentuk dan dibina oleh Paulus sekitar tahun 49-50 SM. Hubungan Paulus dengan jemaat Filipi terjalin dengan baik terbukti dari kesediaan Jemaat Filipi untuk memberikan dukungan finansial terhadap pelayanan Paulus, melalui perantaraan Epafroditus. Tetapi di dalam kehidupan berjemaat di Filipi ada sekelompok orang yang tidak menyukai pengajaran Paulus dan menentang Paulus (Filipi 1:27- 30; 2:21)²³.

Jemaat Filipi menghadapi penderitaan karena keputusannya mengikut Yesus Kristus, konsekuensi yang harus mereka hadapi adalah masuk penjara sampai eksekusi mati karena imannya kepada Yesus Kristus. Pemerintahan Romawi dan Orang Yahudi sangat memperlakukan pengikut Kristus yang memilih untuk menerima Yesus Kristus sebagai TUHAN, sebagai penghinaan kepada kaisar. Sehingga pemerintah Roma sangat menginginkan para pengikut Kristus dipenjara atau dihukum mati, akibatnya orang Yahudi pengikut Kristus, akan dituduhkan sebagai orang berdosa dengan menghujat ALLAH, kemudian dihakimi menurut Hukum Taurat, sehingga orang percaya akan dipenjara, bahkan dirajam dengan batu sampai mati. Adanya permasalahan ini maka Rasul Paulus mengirim surat, seperti surat martir agar orang percaya berani untuk mengikut Yesus sampai mati walau mati sebagai martir. Melalui surat ini, jemaat Filipi mengetahui bahwa rasul Paulus sendiri sudah mempersiapkan diri untuk mati sebagai martir (Keener dalam Marbun²⁴).

Kata “kerjakan” *κατεργάζομαι* (present jamak) dalam Filipi 2: 12 di analisa setidaknya ada lima pengertian yaitu sebagai berikut; (1) *Ergazomai* artinya digunakan secara intransitive, mengerjakan, menghasilkan, melakukan sesuatu. (2) *Katergazomai* merupakan bentuk tegas dari kata bekerja, mencapai, efek dengan kerja keras. (3) *Energeo* dapat diartikan bekerja dengan aktif, bekerja digunakan untuk. (4) *Poieo* adalah melakukan "bekerja" dalam Mat 20:12. (5) *Sunergeo* adalah bekerja dengan atau bersama-sama, membantu dengan. Dari beberapa kata asli ini, maka dari kata “kerjakan” dapat disimpulkan adalah mengerjakan dengan aktif untuk menghasilkan sesuatu²⁵.

Ada juga yang mengartikan kata kerjakan ini ditunjukkan kepada seseorang untuk bekerja dengan sepenuh hati, demi mencapai atau menyelesaikan sesuatu. Sedangkan kata keselamatan (*σωτηρία*) diartikan seorang penyelamat yang memberikan

²² Tolop Marbun, “Kajian Biblika Tentang Keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12,”

BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1, no. 1 (2020): 84–103.

²³ Manullang and others, “Implikasi Filipi 2: 12 Terhadap Ajaran Arminianisme (Makna Frasa Kerjakanlah Keselamatanmu).”

²⁴ Marbun, “Kajian Biblika Tentang Keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12.”

²⁵ Rodenita Br Barus, “ANALISA TEKS ‘TETAPLAH KERJAKAN KESELAMATANMU’ MENURUT FILIPI 2 : 12-13 DALAM ISU SOTERIOLOGI ‘ Historis Kemunculan Penafsiran Yang Salah ,’” *Jurnal Shema* 2, no. 1 (2022): 13.

keselamatan. Dapat diartikan dari kata kerjakan keselamatanmu yaitu biarlah setiap orang percaya, bekerja dengan sepenuh hati untuk memberitakan seorang penyelamat manusia kepada orang lain sampai banyak orang percaya kepada Tuhan.

Kata mengerjakan dalam konteks Filipi 2: 12 menegaskan bahwa keselamatan telah diterima oleh jemaat Filipi, dan tidak berhenti diselamatkan saja tetapi perlu menunjukkan buah pertobatan kepada setiap orang melalui perbuatan-perbuatan baik, sebagai bentuk nyata akan ketaatan jemaat Filipi pada ajaran Yesus Kristus. Kitab ini ditulis untuk jemaat di Filipi, Paulus mengingatkan jemaat di Filipi akan keselamatan yang telah diperoleh, semua itu hanya karena kasih karunia Tuhan semata. Tidak berhenti disitu, tetapi Paulus mendorong untuk Jemaat di Filipi, terus mengerjakan keselamatan sampai akhir.

Teologi Sistemika

Alkitab mengajarkan bahwa Allah telah menyediakan keselamatan melalui Putra-Nya yang diutus menjadi manusia untuk menebus manusia, mati ganti kita, sehingga dapat menyelamatkan manusia dari kesalahan, hukuman, dan kuasa dosa. Sang Putra Allah menyempurnakan penebusan bagi manusia dan bangkit kembali dari antara orang mati, kemudian naik ke surga kepada Allah Bapa dan Yesus menerima kedudukan yang berkuasa di sebelah kanan Allah, PutraNYA menghadap Allah untuk orang percaya²⁶.

Teks Filipi 2:12 bila membaca sepintas teks ini terkesan bahwa orang-orang Kristen di Filipi “diwajibkan” untuk berusaha mempertahankan keselamatan dengan cara melakukan perbuatan-perbuatan baik. Namun jika membaca surat-surat Paulus yang lain seperti keseluruhan Surat Roma, Surat Galatia dan Surat Efesus, maka dapat diketahui bahwa Paulus menekankan keselamatan sebagai pemberian anugerah Allah tanpa usaha manusia. Bagi Paulus, manusia telah mati di dalam dosa dan orang yang sudah mati tidak dapat berbuat apa-apa, termasuk untuk menolong dirinya sendiri. Hanya anugerah Allah lah yang menyelamatkan manusia (Efesus 2:1-10).

Keyakinan Paulus yang mempercayai keselamatan sebagai anugerah Allah, diyakini oleh para tokoh Reformasi Gereja dan ada perbedaan pemahaman keselamatan, seperti Martin Luther dan Yohanes Calvin. Doktrin keselamatan menurut Yohanes Calvin menyatakan, “Melalui Firman-Nya dan Roh-Nya, Allah secara efektif memanggil semua yang Ia tetapkan untuk hidup yang kekal. Roh-Nya memperbaharui dan menarik orang percaya pada Yesus Kristus. Hanya anugrah Tuhan semata, keselamatan dapat diterima oleh manusia. Allah membenarkan orang-orang percaya, dan mendeklarasikan mereka sebagai orang benar. Allah mengadopsi mereka sebagai anak-anak-Nya dan menguduskan mereka. Pertobatan adalah sebuah doktrin iman yang menyelamatkan dan perbuatan-perbuatan yang baik merupakan buah dari iman orang percaya yang sejati.” Dijelaskan bahwa orang percaya yang diselamatkan oleh Allah, tidak dapat secara total keluar dari anugerah, tetapi sampai pada akhirnya akan diselamatkan secara kekal”.²⁷

²⁶ Henry C; Vernon D Doerkses Thiessen, *Teologi Sistemika, Gandum Mas*, sepuluh. (Malang, 2020).

²⁷ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology, Literatur SAAT*, 2010.

Berbeda dengan keyakinan kelompok Calvinis, kelompok Arminian menekankan tanggung jawab manusia sebagai respon dari keselamatan yang diterima, dengan cara; menyadari dosa-dosanya, berpaling dari dosa, bertobat, dan mengaku dengan iman. “Melalui anugerah keselamatan yang diberikan kepada semua orang, membuat manusia mampu untuk bekerjasama dengan Allah sebagai respon keselamatan yang telah diterima orang-orang percaya dalam iman. Anugerah yang diterima manusia memutarbalikan dampak dari dosa Adam.” Terlihat jelas bahwa ada perbedaan yang mencokok antara keyakinan kaum Calvinis yang menekankan anugerah Allah dan kaum Arminian yang menekankan perbuatan baik sebagai bentuk tanggung jawab untuk mempertahankan keselamatan.

Apa yang tertulis dalam Filipi 2:12, jika hanya dibaca pada ayat 12 maka ada kesan bahwa keselamatan adalah tanggung jawab manusia. Manusia bertanggung jawab untuk “menjaga” keselamatannya agar tidak hilang. Bentuk tanggung jawab itu adalah dengan “mengerjakan” keselamatan itu. Namun, jika dibaca dengan teliti, Filipi 2:12 belum merupakan keseluruhan konsep yang dijelaskan Paulus. Masih ada tanda “koma” pada bagian akhir ayat 12 tersebut. Konsep “mengerjakan” keselamatan baru lengkap dijelaskan pada ayat 13. Dengan demikian, jelas bahwa yang mengerjakan keselamatan itu bukanlah manusia tetapi Allah yang mengerjakannya di dalam diri manusia atau orang-orang yang sudah diselamatkan oleh anugerah Tuhan.

Strategi Pembelajaran Relevan

Strategi pembelajaran yang tepat akan membuat guru mengalami kemudahan saat menyampaikan pembelajaran karena proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan kreatif sehingga peserta didik belajar dengan efektif untuk mencapai outcome yang direncanakan oleh guru.²⁸ Menurut Keller, focus guru dalam menggunakan strategi pembelajaran relevan, beracuan pada tiga hal, yaitu: 1) Orientasi Tujuan (Bagaimana guru bisa memenuhi kebutuhan belajar murid?) 2) Penyamaan motif (Bagaimana guru bisa memadukan pembelajaran dengan style belajar peserta didik?) 3) Menggunakan sesuatu yang umum (Bagaimana guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik?).²⁹ Selanjutnya pembelajaran yang relevan dapat memperhatikan point-point ini³⁰:

Tabel 1. Konsep Pembelajaran Relevan

Focus & Proses Bertanya	Pendukung Utama
Orientasi Tujuan. (Bagaimana saya bisa memenuhi kebutuhan murid saya?)	Menyampaikan tujuan pembelajaran. Memastikan pembelajaran tersebut memenuhi kebutuhan siswa. Goal (tujuan) harus jelas dan memberi kesempatan peserta didik untuk mencapainya. Mendorong peserta didik membuat goal sesuai pembelajaran.

²⁸ José A. León et al., “Specific Relevance Instructions Promote Selective Reading Strategies: Evidences from Eye Tracking and Oral Summaries,” *Journal of Research in Reading* 42, no. 2 (2019).

²⁹ Krista M. Reynolds, Lindsay Michelle Roberts, and Janet Hauck, “Exploring Motivation: Integrating the ARCS Model with Instruction,” *Reference Services Review* 45, no. 2 (2017).

³⁰ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi ARCS*, ed. Amir Hamzah (PT Elex Media Komputindo - Kompas Gramedia Bandung, 2019).

Penyamaan motif. (Bagaimana saya bias memadukan style belajar peserta didik?)	Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan style belajar peserta didik. Memberikan tantangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru perlu memberi kesempatan untuk mencapai tujuan walaupun bisa gagal.
Menggunakan sesuatu yang umum. (Bagaimana saya dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa?)	Menyajikan sesuatu yang umum dan berhubungan dengan pengalaman siswa. Meminta siswa untuk berbagi pengalaman sebelumnya sehingga guru dapat menghubungkan dengan pembelajaran. Memodifikasi pembelajaran seperlunya. Menggunakan analogi untuk meningkatkan familieritas ketika mengajar konsep.

Karakteristik Strategi Pembelajaran Relevan

Strategi pembelajaran relevan merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan keadaan yang terjadi atau yang akan terjadi, dan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui pembelajaran yang diberikan adalah pembelajaran yang bermakna sehingga membuat peserta didik mampu melihat, membayangkan, terlibat, dan mampu memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka, juga di masa yang akan datang³¹.

Apabila peserta didik tahu manfaat dalam belajar, maka persepsi itu akan mempengaruhi tugas-tugas yang diberikan. Mereka akan mengerjakan dengan antusias, mengumpulkan tepat waktu, ada ide-ide yang dituangkan pada tugas yang dikerjakan³². Selain itu pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan ketekunan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru bila akan menggunakan strategi pembelajaran relevan, antara lain: 1) mengidentifikasi pengetahuan awal siswa untuk menginformasikan instruksi; 2) melibatkan siswa untuk mempromosikan perubahan konseptual sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mendalam yang diatur dalam kerangka konseptual; dan 3) mendorong metakognisi untuk membangun kebiasaan pembelajar untuk menentukan tujuan pembelajaran mereka dan memantau kemajuan mereka sendiri³³.

Hasil penelitian Susanti³⁴ pada pembelajaran agama Kristen di Sekolah Dasar, menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran relevan memunculkan motivasi peserta didik ketika mempelajari materi yang diberikan, karena peserta didik merasa pelajaran tersebut bermakna dan sesuai dengan kebutuhannya. Adanya beberapa penelitian dan kelebihan strategi pembelajaran relevan ini, maka dapat digunakan juga untuk mengajar anak-anak Sekolah Minggu karena strategi ini berfokus pada

³¹ Schmidt et al., "Why Are We Learning This? Using Mixed Methods to Understand Teachers' Relevance Statements and How They Shape Middle School Students' Perceptions of Science Utility."

³² Wladimir Kirsch, "On the Relevance of Task Instructions for the Influence of Action on Perception," *Attention, Perception, and Psychophysics* 83, no. 6 (2021): 2625–2633.

³³ Stephen J. Krause et al., "Effect of Contextualization of Content and Concepts on Students' Course Relevance and Value in Introductory Materials Classes," in *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, 2016, 1–17.

³⁴ Lidia Susanti and Carla Imbiri, "Implementasi Motivasi Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 13, 2020): 254–263, <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.284>.

pembelajaran yang bermakna, dimana peserta didik dibawa kepada mengidentifikasi makna dan dapat menarik kesimpulan secara mandiri³⁵. Sekolah Minggu yang diikuti oleh anak-anak umur 6 sampai 12 tahun maka perlu mengajarkan materi dengan pendekatan strategi pembelajaran relevan, agar anak-anak dapat memahami dengan baik karena mereka merasa pelajaran Alkitab itu bermakna untuk hidupnya dan dengan tekun melakukan Firman Tuhan dalam keseharian mereka.

Psikologi Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun

Usia 6 sampai 12 tahun dalam tahap psikologi masuk dalam perkembangan akhir, tahap ini anak-anak memasuki masa sekolah : terjadi perubahan sikap, nilai, dan perilaku dan mulai masuk dalam masa sulit : dimana ada pengaruh teman, guru, dan apa saja yang dilihatnya, kemudian masa imitasi social: masa anak-anak mulai meniru orang lain dan mulai ingin diterima di dalam kelompok, sehingga masuk masa penyesuaian diri.³⁶ Peran orang tua pada anak usia 6 – 12 tahun masih sangat diperlukan, seperti pada penelitian Kuppens³⁷ bahwa anak pada usia ini, perkembangan psikologinya sangat dipengaruhi oleh orang tua. Pada penelitian ini ada empat gaya pengasuhan yang kongruen: gaya pengasuhan otoritatif, otoritatif positif, otoriter, dan tidak terlibat. Penelitian ini dilakukan pada 800 anak dan hasilnya adalah gaya pengasuhan otoritatif positif lebih menguntungkan untuk menghasilkan anak-anak yang dekat orang tua dan patuh kepada orang tua.

Guru Sekolah Minggu dapat memanfaatkan perkembangan psikologi anak-anak dan sebagai orang tua di dalam Tuhan, untuk merencanakan pembelajaran di kelas sekolah minggu, sehingga pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak-anak akan meningkatkan keingintahuan mereka dalam mempelajari Firman Tuhan dan melakukan Firman. Peran Sekolah Minggu dalam masa ini, sangat mempengaruhi pertumbuhan gereja.³⁸ Adanya penelitian-penelitian tentang Sekolah Minggu, perlu diperhatikan sebagai factor pertumbuhan gereja di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penurunan remaja mengikuti ibadah, menyadarkan gereja untuk memodifikasi pembelajaran doktrin di gereja. Doktrin gereja yang perlu didaratkan sejak anak-anak adalah soteriologi. Pendaratan doktrin soteriology perlu menggunakan strategi pembelajaran relevan. Pembelajaran relevan memiliki karakteristik focus pada orientasi tujuan, penyamaan motif, menggunakan sesuatu yang umum. Kelebihan strategi pembelajaran relevan akan meningkatkan motivasi belajar dan ketekunan peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran relevan pada Sekolah Minggu, akan menolong anak-anak memahami doktrin soteriology dengan benar.

³⁵ Wilson, "Relevance Theory and Literary Interpretation."

³⁶ Erick Burhaein, "Indonesian Journal of Primary Education Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD," *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2017): 51–58, <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.

³⁷ Sofie Kuppens and Eva Ceulemans, "Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept," *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 1 (2019).

³⁸ Yenny Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, Jeffrey R., and Stuart A. Karabenick. "Relevance for Learning and Motivation in Education." *Journal of Experimental Education*, 2018.
- Anonimus. "Fakta Yang Menyebabkan Anak Muda Meninggalkan Gereja. Apakah Gereja Akan Berdiam Diri Saja?" *SuperbookIndonesia.Com*. Last modified 2022. <https://www.superbookindonesia.com/article/read/584>.
- Barus, Rodenita Br. "ANALISA TEKS 'TETAPLAH KERJAKAN KESELAMATANMU' MENURUT FILIPI 2 : 12-13 DALAM ISU SOTERIOLOGI ' Historis Kemunculan Penafsiran Yang Salah .'" *Jurnal Shema* 2, no. 1 (2022): 13.
- Burhaein, Erick. "Indonesian Journal of Primary Education Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD." *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2017): 51–58. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan - Libraty Research (Kajian Filosofi, Teoretis Dan Aplikatif)*. Literasi Nusantara. Vol. 1, 2019.
- Irawan, Handi; Putra, Cemara A. "Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda Title." *Bilangan Research*. Last modified 2022. <https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>.
- Janes. "Pemahaman Doktrin Soteriologi Terhadap Kegiatan Memberitakan Injil." *PRUDENTIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 74–93. <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/prudentia>.
- Kinnaman, David. "In Review: 3 Key Insights About Young Adults Around the World." *Barna.Com*. Last modified 2022. <https://www.barna.com/research/reviewing-global-young-adults/>.
- Kirsch, Wladimir. "On the Relevance of Task Instructions for the Influence of Action on Perception." *Attention, Perception, and Psychophysics* 83, no. 6 (2021): 2625–2633.
- Krause, Stephen J., Cindy Waters, William Joseph Stuart, Eugene Judson, Casey Jane Ankeny, and Bethany B. Smith. "Effect of Contextualization of Content and Concepts on Students' Course Relevance and Value in Introductory Materials Classes." In *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, 1–17, 2016.
- Kuppens, Sofie, and Eva Ceulemans. "Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept." *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 1 (2019).
- León, José A., José David Moreno, Inmaculada Escudero, Ricardo Olmos, Marcos Ruiz, and Robert F. Lorch. "Specific Relevance Instructions Promote Selective Reading Strategies: Evidences from Eye Tracking and Oral Summaries." *Journal of Research in Reading* 42, no. 2 (2019).
- Manullang, Azaria, and others. "Implikasi Filipi 2: 12 Terhadap Ajaran Arminianisme (Makna Frasa Kerjakanlah Keselamatanmu)." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 65–80.
- Marbun, Tolop. "Kajian Biblika Tentang Keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 84–103.
- McCrudden, Matthew T., Joseph P. Magliano, and Gregory Schraw. "Exploring How Relevance Instructions Affect Personal Reading Intentions, Reading Goals and Text Processing: A Mixed Methods Study." *Contemporary Educational Psychology* 35, no. 4 (2010).

- Moreno, José David, José A. León, Johanna K. Kaakinen, and Jukka Hyönä. "Relevance Instructions Combined with Elaborative Interrogation Facilitate Strategic Reading: Evidence from Eye Movements." *Psicologia Educativa* 27, no. 1 (2021).
- Pattinama, Yenny Anita. "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020).
- Paul Enns. *The Moody Handbook of Theology. Literatur SAAT*, 2010.
- Powell, Kara; Mulder, Jake; Griffin, Brad; Researchers, Primary. "Churches Engaging Young People Project Overview And Research Method." *Fuller Youth Institute* (2016): 1–17.
- Reynolds, Krista M., Lindsay Michelle Roberts, and Janet Hauck. "Exploring Motivation: Integrating the ARCS Model with Instruction." *Reference Services Review* 45, no. 2 (2017).
- Ross, Steven M., Gary R. Morrison, and Deborah L. Lowther. "Educational Technology Research Past and Present: Balancing Rigor and Relevance to Impact School Learning." *Contemporary Educational Technology* 1, no. 1 (2020).
- Schmidt, Jennifer A., Stephen S. Kafkas, Kimberly S. Maier, Lee Shumow, and Hayal Z. Kackar-Cam. "Why Are We Learning This? Using Mixed Methods to Understand Teachers' Relevance Statements and How They Shape Middle School Students' Perceptions of Science Utility." *Contemporary Educational Psychology* 57 (2019): 9–31.
- Shamsuddin, Nurasma', and Jasber Kaur. "Students' Learning Style and Its Effect on Blended Learning, Does It Matter?" *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 1 (2020).
- Stanley, Mary Jo. "Teaching toward Contextual Instruction in the Classroom." *Journal of Nursing Education and Practice* 11, no. 1 (2020).
- Sukono, Eko Wahyu Suryaningsih & Djoko. *Pengantar Teologi Sistematis*. Semarang: STBI Semarang, 2020.
- Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi ARCS*. Edited by Amir Hamzah. PT Elex Media Komputindo - Kompas Gramedia Bandung, 2019.
- Susanti, Lidia, and Carla Imbiri. "Implementasi Motivasi Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 13, 2020): 254–263. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.284>.
- Thiessen, Henry C; Vernon D Doerkses. *Teologi Sistematis. Gandum Mas*. Sepuluh. Malang, 2020.
- Wilson, Deirdre. "Relevance Theory and Literary Interpretation." In *Reading Beyond the Code: Literature and Relevance Theory*, 2018.
- Zeeb, Helene, Felicitas Biwer, Georg Brunner, Timo Leuders, and Alexander Renkl. "Make It Relevant! How Prior Instructions Foster the Integration of Teacher Knowledge." *Instructional Science* 47, no. 6 (2019).
- Albrecht, Jeffrey R., and Stuart A. Karabenick. "Relevance for Learning and Motivation in Education." *Journal of Experimental Education*, 2018.
- Anonimus. "Fakta Yang Menyebabkan Anak Muda Meninggalkan Gereja. Apakah Gereja Akan Berdiam Diri Saja?" *SuperbookIndonesia.Com*. Last modified 2022. <https://www.superbookindonesia.com/article/read/584>.
- Barus, Rodenita Br. "ANALISA TEKS 'TETAPLAH KERJAKAN KESELAMATANMU' MENURUT FILIPI 2 : 12-13 DALAM ISU

- SOTERIOLOGI ‘ Historis Kemunculan Penafsiran Yang Salah .’” *Jurnal Shema* 2, no. 1 (2022): 13.
- Burhaein, Erick. “Indonesian Journal of Primary Education Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD.” *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2017): 51–58.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan - Libraty Research (Kajian Filosofi, Teoretis Dan Aplikatif). Literasi Nusantara*. Vol. 1, 2019.
- Irawan, Handi; Putra, Cemara A. “Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda Title.” *Bilangan Research*. Last modified 2022.
<https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>.
- Janes. “Pemahaman Doktrin Soteriologi Terhadap Kegiatan Memberitakan Injil.” *PRUDENTIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 74–93.
<http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/prudentia>.
- Kinnaman, David. “In Review: 3 Key Insights About Young Adults Around the World.” *Barna.Com*. Last modified 2022.
<https://www.barna.com/research/reviewing-global-young-adults/>.
- Kirsch, Wladimir. “On the Relevance of Task Instructions for the Influence of Action on Perception.” *Attention, Perception, and Psychophysics* 83, no. 6 (2021): 2625–2633.
- Krause, Stephen J., Cindy Waters, William Joseph Stuart, Eugene Judson, Casey Jane Ankeny, and Bethany B. Smith. “Effect of Contextualization of Content and Concepts on Students’ Course Relevance and Value in Introductory Materials Classes.” In *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, 1–17, 2016.
- Kuppens, Sofie, and Eva Ceulemans. “Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept.” *Journal of Child and Family Studies* 28, no. 1 (2019).
- León, José A., José David Moreno, Inmaculada Escudero, Ricardo Olmos, Marcos Ruiz, and Robert F. Lorch. “Specific Relevance Instructions Promote Selective Reading Strategies: Evidences from Eye Tracking and Oral Summaries.” *Journal of Research in Reading* 42, no. 2 (2019).
- Manullang, Azaria, and others. “Implikasi Filipi 2: 12 Terhadap Ajaran Arminianisme (Makna Frasa Kerjakanlah Keselamatanmu).” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 65–80.
- Marbun, Tolop. “Kajian Biblika Tentang Keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 84–103.
- McCrudden, Matthew T., Joseph P. Magliano, and Gregory Schraw. “Exploring How Relevance Instructions Affect Personal Reading Intentions, Reading Goals and Text Processing: A Mixed Methods Study.” *Contemporary Educational Psychology* 35, no. 4 (2010).
- Moreno, José David, José A. León, Johanna K. Kaakinen, and Jukka Hyönä. “Relevance Instructions Combined with Elaborative Interrogation Facilitate Strategic Reading: Evidence from Eye Movements.” *Psicologia Educativa* 27, no. 1 (2021).
- Pattinama, Yenny Anita. “Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020).
- Paul Enns. *The Moody Handbook of Theology. Literatur SAAT*, 2010.

- Powell, Kara; Mulder, Jake; Griffin, Brad; Researchers, Primary. "Churches Engaging Young People Project Overview And Research Method." *Fuller Youth Institute* (2016): 1–17.
- Reynolds, Krista M., Lindsay Michelle Roberts, and Janet Hauck. "Exploring Motivation: Integrating the ARCS Model with Instruction." *Reference Services Review* 45, no. 2 (2017).
- Ross, Steven M., Gary R. Morrison, and Deborah L. Lowther. "Educational Technology Research Past and Present: Balancing Rigor and Relevance to Impact School Learning." *Contemporary Educational Technology* 1, no. 1 (2020).
- Schmidt, Jennifer A., Stephen S. Kafkas, Kimberly S. Maier, Lee Shumow, and Hayal Z. Kackar-Cam. "Why Are We Learning This? Using Mixed Methods to Understand Teachers' Relevance Statements and How They Shape Middle School Students' Perceptions of Science Utility." *Contemporary Educational Psychology* 57 (2019): 9–31.
- Shamsuddin, Nurasma', and Jasber Kaur. "Students' Learning Style and Its Effect on Blended Learning, Does It Matter?" *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 1 (2020).
- Stanley, Mary Jo. "Teaching toward Contextual Instruction in the Classroom." *Journal of Nursing Education and Practice* 11, no. 1 (2020).
- Sukono, Eko Wahyu Suryaningsih & Djoko. *Pengantar Teologi Sistematika*. Semarang: STBI Semarang, 2020.
- Susanti, Lidia. *Starategi Pembelajaran Berbasis Motivasi ARCS*. Edited by Amir Hamzah. PT Elex Media Komputindo - Kompas Gramedia Bandung, 2019.
- Susanti, Lidia, and Carla Imbiri. "Implementasi Motivasi Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 13, 2020): 254–263. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.284>.
- Thiessen, Henry C; Vernon D Doerkses. *Teologi Sistematika. Gandum Mas*. Sepuluh. Malang, 2020.
- Wilson, Deirdre. "Relevance Theory and Literary Interpretation." In *Reading Beyond the Code: Literature and Relevance Theory*, 2018.
- Zeeb, Helene, Felicitas Biwer, Georg Brunner, Timo Leuders, and Alexander Renkl. "Make It Relevant! How Prior Instructions Foster the Integration of Teacher Knowledge." *Instructional Science* 47, no. 6 (2019).